

Upaya Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Bahaya Stunting di Posyandu Kenanga 83 Desa Wonoasri

¹⁾**Aliefa Rizky Ananda, ²⁾Eka Cemara Zevira, ³⁾Reihan Hilmiy, ⁴⁾Wisnu Phambudi, ⁵⁾Wike Rosalini**

^{1,2}Program Studi Administrasi Publik, UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

³Program Studi Ekonomi Syari’ah, UIN KHAS Jember, Jember, Indonesia

⁴Program Studi Keperawatan, Universitas Negeri Jember, Jember, Indonesia

⁵Program Studi Keperawatan, Universitas dr. Soebandi, Jember, Indonesia

Email Corresponding: arananye1@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pencegahan Stunting
Penyuluhan Kesehatan
Posyandu Kenanga 83
Desa Wonosari

Stunting merupakan masalah kesehatan utama di Indonesia yang berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif anak. Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah dengan angka stunting yang tinggi meskipun telah memiliki Posyandu di tiap desa. Oleh sebab itu, melalui program pengabdian masyarakat oleh Mahasiswa KKN Kolaboratif Kelompok 043 dengan mengadakan penyuluhan mengenai pencegahan stunting di Posyandu Kenanga 83 Desa Wonoasri. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya ibu hamil dan balita, mengenai pentingnya gizi seimbang dan pemantauan pertumbuhan anak. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif dengan media poster yang menarik serta sistem tanya jawab berbasis reward. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai stunting dan cara pencegahannya, yang diharapkan dapat berkontribusi dalam penurunan angka stunting di Desa Wonoasri. Kesuksesan program ini diharapkan dapat direplikasi di wilayah lain untuk mendukung upaya nasional dalam menurunkan prevalensi stunting.

ABSTRACT

Keywords:

Stunting Prevention
Health Counseling
Posyandu Kenanga 83,
Wonoasri Village

Stunting is a major health issue in Indonesia that affects the physical and cognitive development of children. Jember Regency is one of the areas with a high stunting rate, despite having Posyandu (integrated health posts) in every village. Therefore, through a community service program by students of the Collaborative KKN Group 043, a counseling session on stunting prevention was held at Posyandu Kenanga 83 in Wonoasri Village. This program aims to increase the knowledge and awareness of the community, particularly pregnant women and mothers of young children, regarding the importance of balanced nutrition and monitoring children's growth. The method used was interactive lectures with engaging posters and a reward-based question-and-answer system. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding of stunting and its prevention, which is expected to contribute to reducing the stunting rate in Wonoasri Village. The success of this program is hoped to be replicated in other areas to support national efforts in reducing the prevalence of stunting.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki berbagai permasalahan didalamnya. Salah satu permasalahan kesehatan yang masih menjadi fokus pemerintah Indonesia yaitu stunting. Menurut data Kementerian Kesehatan pada tahun 2023 angka stunting hanya menurun 0,1 persen dari tahun 2020 yang semula 21,6 persen menjadi sebanyak 21,5 persen (Dinkes Papua, 2024). Stunting merupakan masalah gizi yang ada pada balita dan dapat menghambat perkembangan anak dan memberikan dampak negatif jangka panjang yang sangat merugikan seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit, penurunan

produktivitas hingga menyebabkan kemiskinan (Ni'mah & Nahdiroh, 2015). Dampak stunting tidak hanya terbatas pada gangguan fisik, tetapi juga mempengaruhi perkembangan kognitif anak, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Stunting menyebabkan efek buruk secara jangka pendek yaitu terjadinya gangguan perkembangan otak dan kecerdasan, pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme tubuh, sedangkan secara jangka panjang menimbulkan menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah terjadinya sakit (Pratiwi, 2021).

Penyebab stunting adalah akibat gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil dan juga anak balita, kurangnya layanan kesehatan serta layanan ante natal care, post-natal care, minimnya akses untuk makanan bergizi dan minimnya pengetahuan ibu tentang kesehatan serta gizi sebelum dan masa kehamilan, dan pada pasca ibu melahirkan Kemendes (Arnita, et al., 2017). Untuk mencegah stunting di Indonesia, Pemerintah telah melakukan berbagai upaya salah satunya adalah mendirikan Pusat Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu merupakan garda terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar, terutama bagi ibu hamil, balita, dan anak-anak. Keberhasilan posyandu dilihat dari peran serta masyarakat dalam mengelola posyandu (Hafifah & Abidin, 2020). Walaupun posyandu telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah stunting, terdapat banyak tantangan yang harus dihadapi untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program-program pencegahan stunting. Pengetahuan ibu yang baik terhadap anak terkait stunting akan berpengaruh dengan sikap yang harus dilakukan untuk menghindari terjadinya dampak buruk pada balita (Salsabila et al, dalam alisti & Mujiburrohman, 2024). Hal ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya asupan gizi yang cukup dan pola asuh yang baik sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun (1000 HPK).

Kabupaten Jember merupakan daerah dengan kasus stunting tertinggi daerah di Jawa Timur. Menurut data yang dirilis oleh Survei Kesehatan Indonesia (SKI) terkait jumlah balita yang berisiko stunting di Kabupaten Jember pada tahun 2024 menduduki pada urutan ke-4 tertinggi dari seluruh daerah di Provinsi Jawa Timur sebanyak 29,5% balita stunting (Imam Nawawi, 2024). Meskipun, Kabupaten Jember masih tergolong menjadi daerah tertinggi angka prevalensi balita stunting, namun data prevalensi balita stunting tahun 2024 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023 yang sebanyak 34,9 persen (Radar Digital, 2023). Sebab Pemerintah Kabupaten Jember terus melakukan berbagai upaya untuk menurunkan angka stunting di daerahnya melalui puskesmas dan posyandu. Desa Wonoasri merupakan salah satu desa di Kabupaten Jember yang terus berupaya menurunkan angka stunting di daerahnya melalui kegiatan posyandu. Posyandu Kenanga 83 Desa Wonoasri sebagai salah satu fasilitas kesehatan di Desa Wonoasri untuk memberikan kesempatan masyarakat mendapatkan pelayanan cek Kesehatan terutama pada ibu hamil dan balita.

Tiap desa memiliki fasilitas kesehatan seperti Posyandu untuk memberikan pelayanan kepada ibu hamil dan balita dalam mencegah timbulnya gejala stunting. Dengan adanya posyandu di tiap desa masih belum memberikan dampak signifikan karena masyarakat dirasa masih belum sepenuhnya faham dan sadar akan bahaya stunting. Melihat kondisi tersebut, mahasiswa KKN Kolaboratif Kelompok 043 Desa Wonoasri berinisiatif untuk menyelenggarakan program kerja pengabdian masyarakat yang berfokus pada Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pencegahan Stunting di Posyandu Kenanga 83. Program ini dirancang untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat, khususnya para ibu hamil dan ibu balita, mengenai pentingnya gizi seimbang, pola asuh yang tepat, serta pentingnya rutin memantau pertumbuhan anak di posyandu. Selain itu, program ini juga melibatkan kader posyandu dan tenaga kesehatan setempat untuk memastikan keberlanjutan dari kegiatan yang dilakukan.

Melalui program penyuluhan ini, diharapkan masyarakat Desa Wonoasri dapat lebih memahami pentingnya mencegah stunting dimulai dari ibu hamil dan mengambil langkah-langkah konkret untuk mencegah terjadinya stunting pada anak-anak mereka. Selain itu, dengan adanya pendampingan dari mahasiswa KKN kolaboratif, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas kader posyandu dalam memberikan edukasi dan layanan yang lebih efektif kepada masyarakat. Oleh sebab itu, penyuluhan ini dilakukan dengan menggunakan media poster yang menarik dan disampaikan melalui metode ceramah interaktif. Untuk meningkatkan attensi peserta penyuluhan dalam memahami isi materi yang disampaikan maka menggunakan sistem pendukung yaitu pemberian *doorprize* saat sesi tanya jawab. Program ini diharapkan dapat terlaksana dengan baik agar menjadi model yang dapat direplikasi di posyandu lain di wilayah Desa Wonoasri maupun di daerah lainnya. Dengan demikian, upaya pencegahan stunting dapat dilakukan secara lebih luas dan berkelanjutan, sehingga tujuan pemerintah dalam menurunkan angka stunting nasional dapat tercapai.

Berbagai pihak dari pemerintah hingga masyarakat turut berupaya untuk menekan tingginya angka stunting di Indonesia. Tiap pihak memiliki cara tersendiri dalam memberikan kontribusi terhadap permasalahan tersebut, salah satunya pengabdian. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayillah, et al (2023) berjudul “Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Stunting dalam Rangka Membangun Masa Depan Masyarakat Unggul” merupakan hasil bentuk pengabdian kepada masyarakat di Desa Aenganyar. Pengabdian yang dilakukan oleh para peneliti tersebut dengan memberikan penyuluhan di posyandu seperti menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, imunisasi, dan membagikan makanan bergizi. Berbeda halnya dengan penelitian berjudul “Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Komunikasi Informasi dan Edukasi di Wilayah Desa Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang” yang dilakukan oleh Haryani, et al (2021) memaparkan kegiatan pengabdiannya melalui pemberian makanan tambahan serta pendidikan kesehatan tentang stunting dan demonstrasi PHBS dengan metode pendekatan partisipatif. Sedangkan, penelitian pengabdian ini memiliki kebaharuan di mana melakukan penyuluhan tentang stunting sekaligus berkotribusi dalam kegiatan posyandu. Dalam pelaksanaan penyuluhan, Tim KKN Kolaboratif 043 menginisiasi menggunakan sistem *reward* untuk menarik attensi peserta selama penyuluhan dan post-test berlangsung. Selain itu, media yang digunakan yaitu media poster menarik, yang diharapkan dapat memberikan dampak lebih signifikan pada peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pencegahan stunting.

II. MASALAH

Desa Wonoasri memiliki 2 dusun yaitu dusun Kraton dan Curah Lele, dengan total fasilitas kesehatan untuk balita sebanyak 10 posyandu. Meskipun memiliki posyandu sebanyak jumlah tersebut, Desa Wonoasri masih memiliki permasalahan stunting sebanyak 22 orang. Dari permasalahan tersebut, disebabkan masih kurangnya kesadaran masyarakat Desa Wonoasri mengenai bahayanya stunting. Beberapa masyarakat Desa Wonoasri, terlebih lagi di Dusun Curah Lele masih enggan datang ke posyandu untuk memeriksakan tumbuh kembang anak dengan berbagai alasan salah satunya yakni tidak ada kendaraan dan anak diasuh oleh neneknya sehingga tidak adanya waktu untuk mengikuti kegiatan posyandu rutinan. Oleh sebab itu, angka stunting di Desa Wonoasri masih belum terselesaikan secara tuntas.



Gambar 1. Lokasi Posyandu Kenanga 83
(Sumber : Google Map, 2024)

III. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian KKN ini dilakukan dengan 4 tahap yaitu survei informasi, pra kegiatan, penyuluhan, dan evaluasi. Tahap Menggali Informasi, dilakukan untuk menggali informasi kepada Ibu Kader Posyandu terkait jumlah stunting pada balita dan ibu-ibu yang jarang datang ke posyandu. Tahap Pra Kegiatan berupa ajakan kepada ibu hamil dan balita di Dusun Curah Lele yang jarang hadir ke posyandu secara rutin yang dilakukan dengan pendekatan *door to door*. Selain itu, pelaksana juga terlebih dahulu mempersiapkan materi dan membentuk tim penyuluhan yang terdiri dari 16 Mahasiswa KKN Kolaboratif Kelompok 043. Tahap Penyuluhan terkait pencegahan stunting dan pentingnya posyandu dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif melalui poster menarik dan tanya jawab menggunakan sistem *reward*. Sasaran utama penyuluhan ini kepada ibu-ibu hamil dan balita yang tinggal di Dusun Curah Lele berjumlah 40 orang. Media penyuluhan yang dipakai adalah poster terkait materi penyuluhan yang telah ditentukan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting merupakan masalah kesehatan serius yang tidak hanya berdampak pada fisik anak, tetapi juga pada perkembangan kognitif dan masa depan anak. Begitupun Laili dan Andriani (2019) menyebutkan bahwa Stunting adalah problem kekurangan gizi yang diakibatkan oleh minimnya asupan gizi dalam jangka waktu yang lumayan lama, sehingga menyebabkan terlambatnya pertumbuhan terhadap anak yaitu tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya.

Pengabdian ini pertama kali didahului dengan menggali informasi terkait kondisi masyarakat di Desa Wonasri, salah satu informasi yang menarik perhatian pelaksana yaitu jumlah stunting di desa tersebut masih tergolong tinggi sebanyak 22 orang. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya kesadaran para orangtua terutama ibu dalam memeriksa perkembangan anak di posyandu secara rutin.



Gambar 2. Tahap Menggali Informasi
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

Tahap kedua yaitu pra kegiatan, tim KKN Kolaboratif 043 tentunya harus memiliki perencanaan yang matang sebelum melaksanakan penyuluhan. Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2024, di mana pelaksana mendatangi satu persatu (*door to door*) para ibu balita yang jarang mendatangi posyandu untuk memeriksa perkembangan tumbuh anaknya. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui alasan sekaligus mengajak para ibu yang kurang memiliki kesadaran betapa pentingnya datang ke posyandu dan mencegah stunting. Pada tahap ini juga pelaksana mempersiapkan konsep kegiatan, materi dan pemateri, pembagian tugas, dan *doorprize*.



Gambar 3. Tahap Pra Kegiatan Penyuluhan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Tahap ketiga yaitu Penyuluhan. Tahap ini merupakan inti dari kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim KKN Kolaboratif 043. Penyuluhan terkait Pencegahan Stunting dan Pentingnya Posyandu yang telah dilaksanakan pada Hari Rabu, 14 Agustus 2024 pukul 09.00-12.00 di Posyandu Kenanga 83 yang beralamat di Dusun Curah Lele, Desa Wonoasri, Kec. Tempurejo, Kab. Jember, Prov. Jawa Timur. Kegiatan penyuluhan tersebut diikuti 40 ibu dan balita.



Gambar 4. Tahap Penyuluhan Stunting dan Pentingnya Posyandu
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Sebelum penyuluhan, tim pelaksana bersama ibu kader menyiapkan peralatan posyandu seperti timbangan, alat ukur tinggi badan dan vitamin. Mahasiswa dibagi menjadi beberapa tim yaitu tim 1 bertugas mengukur berat badan dan tinggi badan, tim 2 bertugas menulis hasil ukur tinggi badan dan berat badan di buku KIA, tim 3 bertugas memberikan vitamin kepada bayi dan balita serta Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan tim 4 bertugas memberikan penyuluhan tentang pencegahan stunting dan pentingnya posyandu. Tim 4 memulai persiapan menyampaikan materi penyuluhan tersebut dengan membagikan poster terkait penyuluhan kepada ibu-ibu. Materi penyuluhan disampaikan oleh Dosen Pendamping Lapangan (DPL) bernama Ibu Wike Rosalini. Materi yang dipaparkan meliputi definisi, penyebab, gejala, kategori stunting, cara pencegahannya, dan pentingnya posyandu. Tujuan pelaksana menggunakan media poster dalam menyampaikan penyuluhan sebab didesain dengan menarik untuk mendapatkan attensi dari peserta penyuluhan.



Gambar 5. Poster Penyuluhan Stunting
(Sumber : Modul Stunting Universitas dr. Soebandi, 2024)

Tahap keempat yaitu evaluasi. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mendapatkan pemaparan materi, dengan mengadakan *post-test*. *Post-test* dilakukan dengan teknik diskusi dua arah atau tanya jawab. Kemudian, bagi peserta yang berhasil menjawab berhak mendapatkan hadiah yang telah disediakan. Selama sesi tanya jawab, peserta begitu antusias menjawab pertanyaan terkait materi penyuluhan dengan memberikan hadiah kepada peserta penyuluhan yang aktif menjawab. Hasil pelaksanaan post-test menunjukkan bahwa materi yang telah disampaikan melalui penggunaan poster sebagai media pendukung memberi dampak signifikan terhadap pemahaman peserta penyuluhan. Para peserta lebih mudah memahami isi materi yang telah disampaikan. Dari materi yang diberikan para peserta penyuluhan tersebut menjadi tahu mengenai gejala stunting dan cara pencegahannya. Peningkatan pengetahuan tersebut berdampak positif pada perbaikan pengetahuan peserta penyuluhan dan kemandirian dalam menjaga terjadinya stunting pada anak serta terhindar dari stunting.

Dari edukasi penyuluhan ini, menunjukkan bahwa para peserta penyuluhan baru mengetahui tentang tanda dan gejala dari stunting, yaitu terlambatnya pertumbuhan pada anak, berat badan yang menurun, keterlambatan perkembangan motorik, memiliki sistem imun yang lemah. Peserta penyuluhan juga mengetahui cara pencegahan stunting, yaitu mengkonsumsi makanan bergizi bagi ibu hamil, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita, menerapkan pola asuh yang baik, serta rutin mengukur berat badan dan tinggi badan. Terlebih lagi, pencegahan stunting sebaiknya dilakukan dimulai dari seorang ibu yang sedang mengandung/hamil. Dengan adanya penyuluhan, dapat memudahkan kader posyandu untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat sekitar tentang pencegahan stunting dan pentingnya rutin mendatangi posyandu untuk mengecek perkembangan tumbuh kembang anak.

Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta terkait stunting. Dari hasil pre-test yang dilakukan sebelum penyuluhan, hanya 35% peserta yang memahami tentang stunting. Akan tetapi, setelah kegiatan penyuluhan dan sesi tanya jawab interaktif, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dengan 85% peserta mampu menjawab dengan benar pertanyaan terkait penyebab, gejala, dan cara pencegahan stunting. Selain itu, dengan menggunakan sistem *reward* tentunya terdapat peningkatan partisipasi masyarakat sebesar 30% di kegiatan posyandu, di mana kegiatan posyandu di bulan sebelumnya masih banyak para ibu tidak hadir ke posyandu karena berbagai alasan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Kolaboratif Kelompok 043 di Posyandu Kenanga 83, Desa Wonoasri, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah interaktif berbasis poster menarik dan sistem reward mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya gizi seimbang dan pemantauan pertumbuhan anak. Kegiatan ini berhasil karena mendorong kesadaran masyarakat untuk lebih aktif terlibat dalam program-program kesehatan di posyandu. Dengan demikian, penulisan ini dapat memberikan rekomendasi yaitu perlunya keterlibatan lebih lanjut dari kader posyandu dalam memantau keberlanjutan upaya yang dilakukan secara menarik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Wike Rosalini selaku Dosen Pembimbing Lapangan sekaligus pemateri pada Program Penyuluhan dan telah membimbing penulisan ini. Ucapan terima juga disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat terutama Kepala Desa Wonoasri, Ibu Kader Posyandu Kenanga 83 yang telah memberikan bantuan dan partisipasi aktif sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan. Tanpa dukungan dan dedikasi dari semua pihak, keberhasilan program ini tidak akan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2023) ‘Analisis Faktor Sosial Budaya Mempengaruhi Kejadian Stunting: Studi Literatur Review’, *Jurnal Endurance*, 8(1), pp. 79–85. doi: 10.22216/jen.v8i1.1835.
- Haryani, S., Astuti, A. P. and Sari, K. (2021) ‘Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat dengan Komunikasi Informasi dan Edukasi di Wilayah Desa Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang’, *Jurnal Pengabdian Kesehatan STIKES Cendekia Utama Kudus*, 4(1), p. 30.
- Hidayillah, Y. et al. (2023) ‘Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Stunting dalam Rangka Membangun Masa Depan Masyarakat Unggul’, 1(4), pp. 657–661.
- Huljannah, N., Rochmah, T. N. and Garuda, P. (2022) ‘PROGRAM PENCEGAHAN STUNTING DI INDONESIA ’; 17(3), pp. 281–292.
- Iyong, E. A., Kairupan, B. H. R., & Engkeng, S. (2020). PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG GIZI SEIMBANG PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 NANUSA KABUPATEN TALAUD. In *Jurnal KESMAS* (Vol. 9, Issue 7).
- Khoirun Ni’mah, S. R. N. (2022) ‘Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita’, *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 6(1), pp. 1–10. doi: 10.36341/jomis.v6i1.1730.
- Niatullah Aliyati, N., Surya Mandiri Bima, A., & Kebidanan Harapan Bunda Bima, A. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita di Puskesmas Rasanae Timur Kota Bima. *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, 3(2).09
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N. and Kristiawan, M. (2021) ‘Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), pp. 2269–2276. doi: 10.31004/obsesi.v5i2.1169.

-
- Pratiwi, R., Sari, R. S., & Ratnasari, F. (2021). Article DAMPAK STATUS GIZI PENDEK (STUNTING) TERHADAP PRESTASI BELAJAR : A LITERATURE REVIEW. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index>
- Romadhona, M. K. et al. (2023) 'Re-defining stunting in Indonesia 2022 : A comprehensive review', (July). doi: 10.33474/jisop.v5i1.19741.
- Saepudin, E., Rizal, E., & Rusman, A. (2017). Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak Posyandu Roles as Mothers and Children Health Information Center. In *RECORD AND LIBRARY JOURNAL* (Vol. 3, Issue 2).
- Sasmita, L. C. (2021) 'PENCEGAHAN MASALAH STUNTING BALITA DENGAN PROGRAM MAYANG-WATI', 5(1).